

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kotamobagu

Nasution Kandoli<sup>1</sup>, Darmin<sup>2\*</sup>, Sarman<sup>3</sup>, Hairil Akbar<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

<sup>2</sup>Program Studi Gizi Universitas Muhammadiyah Bima

\*Korespondensi Penulis: dharmyn@gmail.com, sarman@iktgm.ac.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kecelakaan lalu lintas jalan raya merupakan permasalahan yang semakin lama menjadi semakin majemuk dan semakin serius, dilihat dari peningkatan jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun. Di Indonesia jumlah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per hari dan sebagian besar kasus terjadi pada pengendara sepeda motor. Sulawesi Utara melalui Polda Sulut mencatat ada kenaikan kecelakaan lalu lintas sebesar 207 kasus atau 13% dari tahun 2020 sebanyak 1.376 kasus. Sementara tahun 2021, jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.583 kasus. Angka kecelakaan lalu lintas di Kota Kotamobagu tahun 2021 sebanyak 128 kasus dan tahun 2022 sebanyak 127 kasus dengan Jumlah yang meninggal dunia sebanyak 17 orang, luka berat sebanyak 16 orang dan luka ringan sebanyak 174 kasus. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Lalulintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kotamobagu.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan bulan Februari 2023 s/d April 2023. Populasi seluruh pengendara sepeda motor di wilayah kotamobagu. Besar Sampel penelitian dengan menggunakan rumus sloving berjumlah 397 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil:** Penelitian ini nariabel Tidak Tertib (*p value* 0,000), Selip (*p value* 0,115) dan Jalan Menikung (*p value* 0,00) berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalulintas, variabel Selip (*p value* 0,029) tidak berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalulintas.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan tidak terrib, selip, dan jalan menikung dengan kejadian kecelakaan lalulintas di Kota Kotamobagu sedangkan selip tidak berhubungan dengan kecelakaan lalulintas. Diharapkan dapat diadakan penyuluhan mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Lalulintas Pada Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Polres Kotamobagu.

**Kata Kunci:** Kecelakaan lalulintas, Pengendara sepeda motor

### ABSTRACT

**Background:** Road traffic accidents are a problem that is becoming increasingly complex and serious, as can be seen from the increase in the number of accidents from year to year. In Indonesia, the number of deaths due to traffic accidents reaches 120 people per day and most of the cases occur in motorcyclists. North Sulawesi through the North Sulawesi Regional Police noted that there was an increase in traffic accidents of 207 cases or 13% from 2020 with 1,376 cases. Meanwhile, in 2021, there will be 1,583 traffic accidents. The number of traffic accidents in Kotamobagu City in 2021 is 128 cases and in 2022 there are 127 cases with a total of 17 people who died, 16 people were seriously injured and 174 cases of minor injuries.

**Objective:** The purpose of this research is to find out the factors related to traffic accidents on motorbike riders in the Kotamobagu Police area.

**Method:** This type of quantitative research with *Cross Sectional* method. The research was conducted from February 2023 to April 2023. The population is all motorbike riders in the Kotamobagu area. The sample size for this study using the sloving formula is 397 people. Sampling using *Probability Sampling* and the instrument used is a questionnaire. Data analysis in this study used the *Chi Square* test.

**Results:** In this study the variables Disorderly (*p value* 0.000), Slippage (*p value* 0.115) and Curved Road (*p value* 0.00) are related to traffic accidents, the Slip variable (*p value* 0.029) is not related to traffic accidents. It is hoped that counseling can be held regarding Factors Related to Traffic Accidents in Motorcyclists in the Kotamobagu Police Region.

**Keywords:** Traffic accident, Motorcyclist

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas jalan raya merupakan permasalahan yang semakin lama menjadi semakin majemuk dan semakin serius. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun. Kecelakaan lalu lintas ini tidak terlepas dari peran peningkatan jumlah kendaraan bermotor (Mutiara, 2016). Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan yang tergolong dalam penyakit menular (Hidayati, 2016).

Sepeda motor merupakan kendaraan pribadi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia karena harga belinya relatif murah serta biaya service dan kebutuhan bahan bakar yang ekonomis (Bambang, 2014). Menurut Hidayah disiplin dalam berlalu lintas adalah bentuk perilaku pengendara bermotor dalam berlalu lintas yaitu mentaati tata tertib, dengan adanya pentaatan tata tertib maka menyebabkan adanya proses belajar yang dialami oleh pengendara bermotor. Sehingga akan membuat kondisi berlalu lintas menjadi aman serta terkendali. Masyarakat yang sudah terbiasa dalam tertib berlalu lintas cenderung dapat menekan terjadinya tingkat kecelakaan karena adanya disiplin berlalu lintas. Namun, potensi bahaya yang terkait dengan kecelakaan lebih besar bagi pengendara sepeda motor dan penumpangnya dibandingkan pengguna kendaraan lain (Cheng, A. S. K., 2015).

Manusia sebagai salah satu penyebab kecelakaan merupakan perpaduan antara kondisi fisik pengendara dan perilaku ketika berkendara. Bahkan secara sistemik terjadi saling keterkaitan dan interaksi antar faktor-faktor utama (manusia, kendaraan, dan lingkungan) dengan pola manajemen keselamatan lalu lintas yang ditangani oleh pihak pemangku tanggung jawab (Suraji, 2010). Menurut Symmons dan Howarth kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh pengendara sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilakunya (Suraji, 2010). Kelebihan kecepatan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan lalu lintas merupakan pelanggaran tertinggi dan menjadi penyebab kecelakaan. Peningkatan kecelakaan lalu lintas juga disebabkan adanya pembangunan ekonomi. Dikarenakan transportasi udara dan kereta api yang cukup mahal maka satu-satunya sarana mobilitas yang tersedia secara luas dan terjangkau adalah transportasi darat. Namun, infrastruktur jalan belum mampu untuk mengakomodasi peningkatan jumlah penumpang dan kendaraan serta memastikan keselamatan mereka (WHO, 2016). Kecelakaan lalu lintas merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor yang berubungan dengan komponen sistem yang terdiri dari jalan, lingkungan, lengah hingga faktor manusia. Beberapa faktor berkontribusi terhadap terjadinya tabrakan dan ada beberapa faktor yang memperburuk efek tabrakan dan keparahan trauma (WHO, 2016).

Di Indonesia jumlah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per hari dan sebagian besar kasus terjadi pada pengendara sepeda motor (Prima, 2015). Sulawesi Utara selama tahun 2021, Polda Sulut mencatat ada kenaikan kecelakaan lalu lintas sebesar 207 kasus atau 13% dari tahun sebelumnya. Tahun 2020, kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.376 kasus. Sementara itu di tahun 2021, jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.583 kasus. (Syaban, 2022). Angka kecelakaan lalu lintas di Kota Kotamobagu pada tahun 2021 sebanyak 128 kasus dan tahun 2022 sebanyak 127 kasus. Jumlah yang meninggal dunia sebanyak 17 orang, luka berat sebanyak 16 orang dan luka ringan sebanyak 174 kasus (Kotamobagu, 2022). Penelitian Khairul Fahmi menyatakan bahwa faktor penyebab kecelakaan lalu lintas siswa SMA di Pasir Pengaraian yaitu faktor manusia yang meliputi perilaku saat berkendara yang tidak aman seperti perilaku melanggar lampu kuning, menelepon, mengirm SMS, berkendara dengan kecepatan tinggi, berkendara lebih dari dua orang, berkendara sambil mendengarkan musik dan berkendara tanpa memakai helm (Fahmi, 2021). Penelitian Lovely Ladi 2020 dimana hasil analisis korelasi didapatkan bahwa pengalman berkendara memiliki tingkat korelasi sedang dengan driver behavior

pelanggaran lalu lintas ( $R^2=0,463$ ) sedangkan pelanggaran lalu lintas memiliki korelasi rendah dengan jumlah kecelakaan yang di alami pengendara di kota cilegon. Penelitian ini berfokus kepada faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kotamobagu sehingga akan diterangkan lebih lanjut mengenai karakteristik-karakteristik apa saja yang berhubungan dengan faktor manusia (Lovely Lady, 2020).

Urgensi penelitian ini yaitu pentingnya mengetahui faktor faktor yang berkaitan dengan kejadian kecelakaan lalulintas bagi masyarakat umum khususnya pengendara sepeda motor dan juga menjadi penelitian ini bisa menjadi acuan dalam hal pencegahan dan penanggulangan masalah kecelakaan lalulintas daerah kotamobagu.

## METODE

Jenis penelitian ini observasional analitik dengan desain penelitian *Cross sectional study* peneliti melakukan pengukuran atau peneitian dalam satu waktu. Penelitian menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Polres Kotamobagu. waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 hingga Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kotamobagu sebanyak 56.264. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan rumus *Slovin*, maka diperoleh sampel sebesar 397 orang. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini didapatkan dari sampel penelitian yaitu dari hasil pengisian kuesioner dan observasi. Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Polres Kota Kotamobagu. Selain itu juga diperoleh dari beragam Pustaka seperti buku, jurnal dan artikel terkait sebagai tinjauan Pustaka dalam penelitian ini. analisa data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu berupa penyuntingan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), dan memasukan data (*entry data*). Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Variabel penelitian yaitu variabel dependen kecelakaan Lalulintas dan variabel independen tidak tertib, selip, jalan menikung.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Responden Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kotamobagu**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki -laki	145	36,5
Perempuan	252	63,5
Tingkat Pendidikan		
SD	1	3
SMP	2	5
SMA	372	93,7
Perguruan Tinggi	22	8,3
Umur		
15-25	374	94,2
26-35	4	1,0

36-45	14	3,5
46-55	5	1,3
<hr/>		
Status Perkawinan		
Menikah	48	12,1
Belum Menikah	349	87,9
<hr/>		
Total	147	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden menurut jenis kelamin lebih banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 252 responden (63,5%) sedangkan persentase sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 145 responden (36,5%). Distribusi frekuensi berdasarkan umur lebih banyak adalah umur 36-45 adalah 17-25 tahun sebanyak 374 orang (94,2%) dan yang terendah 26-34 tahun sebanyak 4 orang (1,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan status perkawinan lebih banyak adalah belum menikah sebanyak 349 orang (87,9%) dan yang terendah menikah sebanyak 48 orang (12,1%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir lebih banyak adalah terakhir tertinggi adalah SMA/SMK sebanyak 372 (93,7%) dan yang terendah SD dan S2 sebanyak 1 orang (3%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2 Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu lintas di Wilayah Polres Kotamobagu**

Variabel penelitian	Kecelakaan Lalulintas				Total	<i>p value</i>
	Tidak Kecelakaan lalulintas		Kecelkaan Lalulintas			
	n	%	n	%		
Tidak Tertib						
Tertib	66	19,6	271	80,4	377	100
Tidak tertib	25	41,7	35	58,3	60	100
Jumlah	91	22,9	306	77,1	397	100
Selip						
Tidak selip	76	21,6	276	78,4	352	100
Selip	15	33,3	30	66,7	45	100
Jumlah	91	22,9	306	77,1	397	100
Jalan Menikung						
Tidak menikung	77	21,3	284	78,7	361	100
Menikung	14	38,9	22	61,1	36	100
Jumlah	91	22,9	306	77,1	397	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan responden yang tertib dengan tidak kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 66 respondent (19,6%) dan responden yang tertib dengan kecelakaan lalu

lintas yaitu sebanyak 271 respondent (80,4%) sedangkan responden tertib dengan tidak kecelakaan lalu lintas yaitu 25 respondent (41,7%) dan responden yang tertib dengan kecelakaan lalu lintas yaitu 35 respondent (58,3%). Responden yang tidak selip dengan tidak kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 76 responden (21,6%) dan responden yang tidak selip dengan kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 278 responden (78,4%) sedangkan responden yang selip dengan tidak kecelakaan lalu lintas yaitu 15 responden (33,3%) dan responden yang selip dengan kecelakaan lalu lintas yaitu 30 responden (66,7%). Responden yang tidak menikung dengan tidak kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 77 responden (21,3%) dan respondent yang tidak menikung dengan kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 284 responden (78,7%) sedangkan responden yang menikung dengan tidak kecelakaan lalu lintas yaitu 77 responden (21,3%) dan responden yang menikung dengan kecelakaan lalu lintas yaitu 22 responden (61,1%).

Berdasarkan hasil *uji chi-square* menunjukkan didapatkan nilai  $p\ value = 0,000$  sehingga  $p \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya, bahwa ada hubungan antara tidak tertib dengan kecelakaan lalulintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres Kotamobagu. Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p\ value = 0,115$  sehingga  $p \leq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya bahwa tidak ada hubungan antara selip dengan kecelakaan lalulintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres kotamobagu. Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p\ value = 0,029$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya, bahwa ada hubungan antara jalan menikung dengan kecelakaan lalulintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres Kotamobagu.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* nilai  $p\ value = 0,000$ . Menunjukkan bahwa ada hubungan antara tidak tertib dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres Kota Kotamobagu Hal ini sejalan dengan penelitian Marsaid 2013, pengendara tidak tertib beresiko 0,227 kali menyebabkan kejadian meninggal pada kecelakaan lalu lintas. Kendala utama yang dihadapi dalam peningkatan keselamatan jalan adalah rendahnya disiplin masyarakat dalam berlalu lintas, kurangnya kedisiplinan ini menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya kecelakaan. Banyaknya peristiwa kecelakaan yang diawali dengan pelanggaran lalu lintas, terutama pelanggaran rambu dan lampu lalu lintas.(Marsaid. Hidayat, 2013) Menurut data dari kepolisian faktor pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi yang kurang tertib berlalu lintas ini mencapai lebih dari 80% dari penyebab kecelakaan lalu lintas. Pengendara tidak tertib menduduki urutan ketiga yang berkontribusi menyebabkan kecelakaan dari faktor manusia setelah pengendara lengah dan kecepatan tinggi. Terjadinya kecelakaan lalu lintas biasanya didahului oleh pelanggaran, beberapa hal yang seringkali terjadi di jalan seperti mengebut dan terburu-buru mendahului kendaraan lain dengan tidak tertib. Pelanggaran yang sering terjadi di lapangan adalah pengendara mengebut karena terburu-buru ingin sampai tempat tujuan dengan mengambil jalur pada arah yang berlawanan sehingga beresiko membahayakan pihak lawan. Pelanggaran terhadap rambu dan lampu lalu lintas juga turut berperan dalam menyebabkan kecelakaan lalu lintas

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* nilai  $p\ value = 0,115$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara selip dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres Kotamobagu. Kecelakaan karena selip seringkali berhubungan dengan pengereman dan kondisi jalan. Mengerem dengan keras dan mendadak akan menyebabkan selip karena perpindahan berat kendaraan secara mendadak dapat menyebabkan roda depan mengunci

dan mengakibatkan ban tergelincir sehingga mengganggu kestabilan kendaraan tersebut, hal seperti ini memang sedikit sederhana dan begitu riskan namun efek dari ban yang terselip dan tergelincir sangatlah beresiko kecelakaan lalu lintas (Marsaid. Hidayat, 2013).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* nilai *p value* = 0,029 menunjukkan bahwa ada hubungan antara jalan menikung dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres Kotamobagu Faktor jalan merupakan penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu lingkungan. Sebagai contoh yaitu adanya hujan yang sangat lebat, angin kencang, kondisi jalan yang licin atau kondisi jalan yang rusak dan 13 berlubang juga karena hujan gerimis yang mengakibatkan genangan air di jalan yang dapat mengakibatkan resiko kecelakaan lalu lintas, adapun juga faktor jalan yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas yaitu jalan mendaki, jalan menurun dan tikungan tajam, rute ini juga sangat berbahaya karena bentuk geometrik jalan yang cenderung mempunyai tingkat kesulitan atau yang disebut jalur tengkorak hal ini dapat mengakibatkan resiko kecelakaan lalu lintas bagi pengendara sepeda motor. Penelitian Ali dkk 2014 menunjukkan bahwa melewati batas kecepatan merupakan pelanggaran yang paling sering dilakukan pengendara remaja sebesar 22.5% (Ali, 2014). Mengebut merupakan hal yang sangat berpotensi menyebabkan tingginya keparahan korban kecelakaan. Kecepatan sebuah kendaraan akan mempengaruhi waktu yang tersedia bagi pengendara untuk mengadakan reaksi terhadap perubahan dalam lingkungannya di samping dampak lainnya baik merupakan akibat langsung (direct impact) maupun akibat tidak langsung (indirect impact) (Marsaid. Hidayat, 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tidak tertib dan jalan menikung dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres kotamobagu dan tidak ada hubungan antara selip dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres kotamobagu. diharapkan kepada kepolisian wilayah kotamobagu dapat memberikan contoh, pengarahan, dan pelatihan kepada masyarakat khususnya pengguna sepeda motor mengenai pengetahuan dan sikap berkendara yang aman, baik, dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, E. K. (2014). *Young drivers behavior and its influence on traffic accidents. Journal of Traffic and Logistics Engineering Vol.2, No.1.*
- Bambang, S. (2014). *Revolusi Transportasi. Jakarta : Kompas Gramedia.*
- Cheng, A. S. K., L. (2015). *Relationship Between Drivingviolation Behaviours and Risk Perception in Motorcycle Accidents. Hong Kong Journal of Occupational Therapy.*
- Fahmi, K. (2021). *Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Dan Perilaku Berkendara Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Pasir Pengaraian Riau.*
- Hidayati, dkk. (2016). *Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, dan Kecepatan Berkendara.*
- Kotamobagu, P. (2022). *laporan identifikasi kecelakaan lalu lintas daerah kotamobagu.*
- Lovely Lady, D. (2020). *Efek Usia, Pengalaman Berkendara, Dan Tingkata Kecelakaan Terhadap Behavior Pengendara Sepeda Motor. Volume 12 No.1, ISSN : 2085-1669.*
- Marsaid. Hidayat, M. A. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang. Jurnal Ilmu Keperawatan. Universitas Brawijaya.*
- Mutiara, H. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Keselamatan Berkendara (Safety Riding)*

*Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FMIPA UNNES Angkatan 2008-2015) Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*

Prima, D. wahyu. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro.*

Suraji, A. (2010). *Indikator Faktor Manusia Terhadap Kecelakaan Sepeda Motor. Jurnal. Malang: Universitas Widyagama.*

Syaban, A. S. N. (2022). Karakteristik Keselamatan Lalu Lintas. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 9(2), 103–109.  
<https://doi.org/10.46447/ktj.v9i2.421>

WHO. (2016). *Road traffic accident in develop;ing countries, report of WHO meeting geneva.*